

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS 3 SEKOLAH DASAR

Vetriana Merna¹, Achmad Fanani²

^{1,2}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

¹vetrianamerna17@gmail.com, ²fanani@unipasby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze student engagement and the factors that hinder student engagement in participating in Natural and Social Sciences (IPAS) learning in 3rd grade elementary school. This study combines descriptive research with qualitative methodology. Third grade students and teachers are the topics of this study. Observation, interviews, documentation, and questionnaires were used to collect data through technical triangulation, source triangulation, and time triangulation. Data collection, data condensation, data presentation, conclusion drawing, and verification are steps in data analysis using an interactive model developed by Miles and Huberman. According to the research findings, the engagement of 3rd grade elementary school students with IPAS learning is still low. This is caused by various factors. Factors inhibiting student engagement consist of internal and external factors. Internal factors include physiological factors such as; fatigue and drowsiness, psychological factors; such as lack of attention and concentration, low interest and motivation to learn, which cause students to have difficulty focusing and less enthusiastic in participating in learning. External factors include social and non-social factors. Social factors include; peer influence that sometimes causes teasing or harassment, thus reducing students' self-confidence, interactions with teachers that still cause fear for some students, and a lack of learning support from parents. Meanwhile, non-social factors are the most dominant obstacles, especially the limitations of media, methods, and learning facilities, such as the use of lecture methods that tend to be monotonous, minimal use of learning media, the lack of LCDs and limited classroom facilities that affect learning comfort.

Keywords: *student activity 1, Inhibiting factors 2, Science learning 3, Elementary school 4*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keaktifan peserta didik serta faktor-faktor yang menghambat keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas 3 Sekolah Dasar. Studi ini menggabungkan jenis penelitian deskriptif dengan metodologi kualitatif. Siswa dan guru kelas tiga adalah topik penelitian ini. Observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket digunakan untuk mengumpulkan data melalui triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan, dan verifikasi merupakan langkah-langkah dalam analisis data yang menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Menurut temuan penelitian, keterlibatan siswa kelas 3 sekolah dasar dengan pembelajaran IPAS masih rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor penghambat keaktifan peserta didik terdiri

dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup faktor fisiologis seperti; rasa lelah dan mengantuk, faktor psikologis; seperti kurangnya perhatian dan konsentrasi, rendahnya minat dan motivasi belajar, yang menyebabkan peserta didik sulit fokus dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Faktor eksternal meliputi faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial meliputi; pengaruh teman sebaya yang terkadang memberikan ejekan atau gangguan sehingga menurunkan rasa percaya diri peserta didik, interaksi dengan guru yang masih menimbulkan rasa takut bagi sebagian peserta didik, serta kurangnya dukungan belajar dari orang tua. Sedangkan faktor non-sosial menjadi hambatan yang paling dominan terutama pada keterbatasan media, metode, dan fasilitas pembelajaran, seperti penggunaan metode ceramah yang cenderung monoton, minimnya penggunaan media pembelajaran, tidak tersedianya LCD dan keterbatasan fasilitas kelas yang memengaruhi kenyamanan belajar.

Kata Kunci: keaktifan peserta didik 1, Faktor penghambat 2, Pembelajaran IPAS 3, Sekolah Dasar 4.

A. Pendahuluan

Menurut A. Rahman dkk(2022), pendidikan adalah tentang secara sengaja mewariskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tujuan utama pendidikan sekolah dasar adalah untuk memberikan landasan bagi kesuksesan masa depan anak di sekolah menengah dengan membina perkembangan emosional, sosial, moral, dan intelektual mereka. Siswa pada usia 6-12 tahun memiliki kesempatan untuk bersekolah di sekolah dasar, yang merupakan tahap fundamental dalam perjalanan pendidikan mereka. Dari usia enam hingga dua belas tahun, siswa mempelajari dasar-dasar, memperoleh pengalaman, dan membangun kemampuan berpikir

kritis yang akan bermanfaat bagi mereka saat memasuki masa dewasa(Lubis et al., 2024). Pendidikan sekolah dasar sangat penting bagi kepribadian dan kesuksesan masa depan seorang anak.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sebuah kurikulum yang dapat memenuhi semua kebutuhan pertumbuhan siswa secara menyeluruh. Kurikulum merdeka, pembaruan dari Kurikulum 2013, kini digunakan di sekolah-sekolah di Indonesia. Para pendidik, siswa, dan unit pendidikan semuanya diberi lebih banyak keleluasaan untuk merancang, mengelola, dan menilai pembelajaran mereka sendiri melalui Kurikulum Independen (Lamberti, 2025). Untuk menerapkan Kurikulum

merdeka, guru mempunyai peran penting sebagai penyedia informasi yang dapat membantu siswa mewujudkan potensi penuh mereka melalui pembelajaran mandiri. Menurut Nurzannah(2022), ketika guru berperan sebagai fasilitator, mereka membantu siswa memahami apa yang mereka pelajari dengan memberi mereka banyak kesempatan untuk bertanya, berbagi pemikiran, dan terlibat dalam diskusi kelas.

Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan tidak membosankan ketika siswa secara aktif berpartisipasi di dalamnya melalui interaksi guru-siswa(Mardiana & Suharyanto, 2024). Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran mereka sendiri memiliki keinginan bawaan untuk mengetahui lebih banyak. Istilah "motivasi belajar" mengacu pada keinginan bawaan untuk memperoleh pengetahuan baru yang dialami siswa saat mereka berupaya mencapai tujuan mereka sendiri.(Ramadhani & Suriani, 2024). Peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka terdorong oleh rasa ingin tahu, keinginan untuk berprestasi, maupun

kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan baru. Akan tetapi motivasi belajar pada setiap peserta didik bersifat tidak tetap, kadang turun kadang naik. Oleh sebab itu diperlukan upaya yang dilakukan agar motivasi belajar tersebut tetap stabil. Beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan membuat mereka lebih tertarik pada pelajaran; memberikan harapan yang dapat dicapai; menawarkan penghargaan; dan memberikan bimbingan(S. Rahman, 2024). Para pendidik juga perlu mengetahui cara menginspirasi siswa mereka untuk belajar dan terlibat dengan materi dengan memilih model, teknik, dan media yang tepat. Dibuktikan dengan peningkatan keterlibatan siswa dan keberhasilan belajar di setiap siklus. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Sholichah(2023) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV terbukti dengan Peningkatan keaktifan dan prestasi belajar pada tiap siklusnya.

Matematika, Bahasa Indonesia, kewarganegaraan, agama, IPAS, dan sejumlah disiplin ilmu lainnya membentuk pendidikan yang menyeluruh bagi siswa sekolah dasar. Setiap mata pelajaran ini sangat penting karena membantu siswa membangun kemampuan dasar mereka, seperti mengetahui lebih banyak, berpikir lebih kritis, dan menanamkan nilai-nilai dan keyakinan mereka. Bidang yang dikenal sebagai "Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial" (IPAS) mencakup ilmu pengetahuan alam dan sosial. Kehidupan dan interaksinya menjadi fokus penelitian di bidang yang dikenal sebagai "Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial" (IPAS). Bidang ini mengamati manusia sebagaimana adanya di habitat alami mereka serta dalam kehidupan sosial mereka. Menurut Meylovia & Alfin Julianto(2023) salah satu cabang ilmu yang mendalami studi tentang kehidupan dan bagaimana interaksinya dengan kosmos adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Kurikulum merdeka sangat menekankan studi ilmu alam dan sosial (IPAS). Meskipun demikian, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPAS. Ketika siswa

mengalami kesulitan belajar karena terus-menerus menemui berbagai masalah atau hambatan, hal itu menunjukkan bahwa mereka memiliki kesulitan belajar.

Kurangnya keterlibatan siswa kelas tiga dalam pembelajaran IPAS terlihat jelas selama observasi PLP 1. Salah satu indikator bahwa beberapa siswa tidak sepenuhnya terlibat di kelas adalah rendahnya jumlah pertanyaan yang mereka ajukan dan terima dari guru. Banyak siswa tidak memperhatikan di kelas karena terlalu sibuk dengan aktivitas lain, terlalu lelah, terlalu banyak bicara, atau bahkan ingin keluar dari ruangan. Semua ini sejalan dengan temuan Sari(2025) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS Topik Gaya di Sekitar Kita di Kelas IV SDN Kepuh Kiriman 1 Waru." Dalam hasil penelitiannya, mengidentifikasi dua jenis faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar siswa. Motivasi, sikap, dan minat belajar merupakan elemen internal yang berkontribusi pada kurangnya dorongan untuk belajar. Dampak media, sumber daya pembelajaran,

strategi pembelajaran, ketidakaktifan pengajar, dan fasilitas pendukung pembelajaran yang tidak memadai merupakan contoh variabel eksternal.

Kondisi ini memerlukan perhatian serius agar keaktifan peserta didik kelas 3 Sekolah Dasar dalam pembelajaran IPAS dapat ditingkatkan. Keterlibatan siswa yang rendah tidak hanya menyebabkan hasil pembelajaran yang kurang ideal, tetapi juga menghambat pertumbuhan kemampuan berpikir kritis dan rasa ingin tahu siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang menghambat keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS agar guru dapat menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, sebagian besar mengkaji tentang kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas IV dan V, mengkaji faktor penyebab rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPAS secara umum dan mengkaji kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik pada kelas IV dan V. Sementara itu, penelitian yang secara khusus menelaah faktor-faktor penghambat

keaktifan belajar pada peserta didik kelas rendah, terutama kelas III Sekolah Dasar, masih sangat terbatas.

Sesuai latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana keaktifan peserta didik kelas 3 di sekolah dasar dan faktor-faktor yang menghambat keaktifan di kelas 3 sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami secara mendalam berbagai faktor-faktor yang menghambat keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPAS di kelas 3 Sekolah Dasar.

Pendekatan triangulasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini. jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik, yang meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. triangulasi sumber, yang melibatkan guru kelas tiga dan siswa kelas tiga. Triangulasi waktu meliputi pagi hari sebelum jam

istirahat dan siang hari setelah jam istirahat.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif oleh Miles Huberman yang memiliki 3 komponen yaitu (1) kondensasi data (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

A. Keaktifan peserta didik kelas 3 sekolah dasar

1. Aktif bertanya

sesuai hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, aktivitas bertanya siswa masih tergolong rendah. Observasi menunjukkan tidak ada siswa yang bertanya selama pembelajaran berlangsung, dan dokumentasi pun tidak menunjukkan bukti aktivitas bertanya. Namun demikian, guru menyampaikan bahwa sebenarnya lebih dari 50% siswa akan aktif bertanya ketika diberikan kesempatan. Wawancara siswa memperlihatkan bahwa sebagian siswa ingin bertanya ketika merasa bingung atau kesulitan, tetapi sebagian lainnya tidak berani karena merasa malu atau takut diejek oleh teman. Hasil angket juga menguatkan

bahwa sebagian besar siswa cukup aktif, meski masih ada yang jarang bertanya.

2. Mengemukakan Pendapat

kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat menunjukkan kecenderungan yang masih perlu ditingkatkan. Observasi menunjukkan bahwa siswa belum berinisiatif menyampaikan pendapat kecuali ketika ditanya oleh guru. Menurut guru hal ini dipengaruhi oleh kurangnya fasilitas, seperti ketiadaan LCD yang menghambat penampilan materi secara visual. Dari wawancara siswa, ada Sebagian siswa yang berani menyampaikan pendapat, namun sebagian lainnya merasa malu atau takut diejek oleh teman. Hasil angket mengonfirmasi bahwa sebagian besar siswa memiliki rasa percaya diri, meskipun sebagian lainnya tetap merasa ragu-ragu. Dokumentasi menunjukkan hanya sedikit siswa yang tampak aktif mengemukakan pendapat.

3. Partisipasi Aktif dalam Diskusi Kelompok

Partisipasi siswa dalam diskusi kelompok terlihat tidak merata. Observasi menunjukkan adanya perbedaan tingkat keaktifan, yaitu

sebagian siswa aktif, sementara yang lain cenderung pasif. Hasil wawancara guru menyatakan adanya perbedaan kemampuan akademik dan minat belajar. Wawancara siswa menunjukkan bahwa banyak dari mereka sebenarnya menyukai kegiatan diskusi kelompok dan merasa aktif ketika diskusi kelompok. Temuan angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengaku aktif, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang kurang terlibat. Dokumentasi memperlihatkan hanya sebagian siswa yang tampak betul-betul aktif selama diskusi.

B. Faktor yang menghambat keaktifan peserta didik kelas 3 sekolah dasar

1. Faktor internal
 - a. Faktor fisiologis

Kondisi siswa pada umumnya cukup baik, namun terdapat beberapa kendala fisik yang memengaruhi keaktifan belajar. Observasi menunjukkan sebagian siswa tampak sehat dan bersemangat, tetapi ada yang terlihat mengantuk atau kelelahan. Hasil wawancara guru

menyatakan bahwa faktor seperti lapar atau sakit perut sering membuat siswa kurang fokus. Wawancara siswa juga menunjukkan bahwa mereka sering mengantuk saat pembelajaran di pagi hari sebelum jam istirahat. Meski hasil angket menyatakan sebagian besar siswa merasa dalam kondisi sehat, temuan lapangan menunjukkan adanya gangguan kecil yang memengaruhi kesiapan belajar. Dan dokumentasi tidak menunjukkan adanya masalah kesehatan yang serius sehingga permasalahan fisiologis yang muncul lebih bersifat sementara namun tetap berdampak pada aktivitas belajar peserta didik.

-
- b. Faktor psikologis(perhatian)

tingkat perhatian siswa selama pembelajaran masih menjadi masalah utama. Observasi menunjukkan banyak siswa yang melamun, kurang fokus, atau sibuk dengan permainan sendiri. Hasil wawancara guru menyatakan bahwa kurangnya motivasi menyebabkan Sebagian siswa kurang fokus selama proses pembelajaran. Wawancara siswa menunjukkan bahwa banyak dari mereka cepat merasa bosan Ketika

pembelajaran terlalu lama, meskipun ada juga yang tetap bersemangat. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa mudah fokus, namun hal ini belum sepenuhnya terlihat pada praktiknya. Dokumentasi guru menguatkan bahwa motivasi dan perhatian siswa masih rendah.

c. Faktor psikologis(Minat & Motivasi)

minat dan motivasi belajar siswa berada pada tingkat yang bervariasi. Observasi menunjukkan siswa tampak kurang bersemangat mengikuti pembelajaran IPAS. Guru menjelaskan bahwa kurangnya bimbingan dari orang tua menyebabkan motivasi siswa untuk belajar berkurang. Wawancara siswa memperlihatkan adanya perbedaan minat: sebagian menyukai pelajaran IPAS, tetapi sebagian lainnya cepat merasa bosan. Hasil angket juga menunjukkan bahwa walaupun banyak siswa bersemangat, masih terdapat sebagian yang tidak termotivasi. Dokumentasi turut menegaskan bahwa motivasi belajar IPAS tergolong rendah.

2. Faktor Eksternal

a) Faktor sosial(teman sebaya)

pengaruh teman sebaya berdampak signifikan pada aktivitas siswa. Observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa terganggu oleh perilaku teman, sementara yang lain tidak terpengaruh. Hasil wawancara guru menyatakan bahwa hubungan antar siswa pada dasarnya baik, tetapi ejekan atau gangguan kecil dapat menurunkan rasa percaya diri siswa. Wawancara siswa menunjukkan adanya dua pengalaman yang berbeda: sebagian sering dibantu oleh teman, sementara sebagian lainnya merasa sering diganggu. Angket mengonfirmasi bahwa meski banyak siswa merasa mendapat dukungan, masih ada yang merasakan kurangnya dukungan dari teman kelas.

b) Faktor sosial(guru)

hubungan siswa dengan guru menunjukkan dinamika yang turut memengaruhi aktivitas belajar. Observasi menunjukkan siswa tampak ragu berinteraksi dengan guru. Hasil wawancara guru menyatakan bahwa siswa terkadang takut saat belum memahami materi atau ketika belum menyelesaikan tugas. Hasil wawancara siswa menunjukkan sebagian besar

merasa guru membantu ketika mereka mengalami kesulitan, namun ada yang merasa kurang diperhatikan. Hasil angket menunjukkan bahwa guru telah memberikan kesempatan untuk bertanya.

c) Faktor sosial(orang tua)

dukungan orang tua turut memengaruhi motivasi belajar siswa. Observasi menunjukkan semua siswa membawa perlengkapan dan mengerjakan tugas. Hasil wawancara guru menyatakan kurangnya bimbingan dan dorongan dari orang tua masih menjadi penyebab motivasi rendah bagi sebagian siswa. Wawancara siswa mengungkapkan bahwa sebagian besar merasa mendapat dukungan, tetapi ada juga yang merasa kurang diperhatikan. Hasil angket menunjukkan temuan serupa: mayoritas mendapat dukungan kuat, tetapi sebagian masih minim dukungan.

d) Faktor non sosial(media dan metode pembelajaran)

media dan metode pembelajaran yang digunakan belum optimal. Observasi menunjukkan tidak ada media yang digunakan, dan metode

yang diterapkan cenderung monoton. Hasil wawancara Guru menyatakan bahwa media pembelajaran belum berjalan dan hal ini membuat siswa cepat bosan. Wawancara siswa menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai media visual, namun jarang digunakan dalam pembelajaran. Angket memperlihatkan bahwa penggunaan media sebenarnya membuat siswa lebih bersemangat. Dokumentasi menunjukkan media yang digunakan masih terbatas pada papan tulis dan buku paket.

e) Faktor non sosial(ruangan dan fasilitas kelas)

kondisi ruang kelas secara umum sudah mendukung pembelajaran. Observasi menunjukkan kelas kondusif dan fasilitas dasar sudah memadai. Hasil wawancara guru menyampaikan bahwa meskipun fasilitas cukup, beberapa media pendukung belum tersedia sehingga guru memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media. Wawancara siswa menunjukkan bahwa mereka merasa kelas cukup nyaman meskipun ada fasilitas yang masih kurang. Angket juga menunjukkan mayoritas siswa merasa fasilitas

sudah mendukung pembelajaran. Dokumentasi menguatkan bahwa kondisi kelas aman dan tertata.

Pembahasan

Keaktifan peserta didik merupakan indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian, keaktifan peserta didik kelas 3 sekolah dasar belum optimal, hal ini terlihat dari rendahnya aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan partisipasi dalam diskusi kelompok.

Pada aktif bertanya, siswa cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung. Rasa malu, takut diejek oleh teman, serta rendahnya kepercayaan diri menjadi faktor utama yang menghambat keberanian siswa untuk bertanya, meskipun sebagian siswa memiliki keinginan untuk mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan. Dan sesuai temuan oleh Abbas et al(2023) yang menyatakan bahwa keterampilan bertanya siswa bertanya masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kurang suportif dapat menurunkan keaktifan siswa.

Pada mengemukakan pendapat, siswa hanya menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan Ketika ditanyakan oleh guru dan belum ada yang inisiatif menyampaikan pendapat secara mandiri. Keterbatasan penggunaan media pembelajaran menjadi memengaruhi rendahnya stimulasi berpikir dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk terlibat aktif. Dan sesuai dengan hasil temuan oleh Akmal & Padang (2023) yang menyatakan bahwa semakin tinggi interaksi teman sebaya maka akan semakin tinggi kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat di dalam kelas. Sebaliknya, semakin rendah interaksi teman sebaya maka semakin rendah kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat di Kelas.

Dan partisipasi dalam diskusi kelompok, Partisipasi peserta didik menunjukkan tingkat keaktifan yang berbeda-beda. Perbedaan kemampuan akademik, kemauan untuk belajar, dan kepercayaan diri menyebabkan hanya sebagian siswa yang berperan aktif selama diskusi,

dan siswa lain memilih tidak aktif. Meskipun diskusi kelompok disukai siswa, pengelolaan diskusi yang belum optimal membuat keterlibatan siswa belum merata. Dan sesuai temuan oleh Nugraheni & Astuti (2024) yang menyatakan bahwa siswa terlibat aktif dalam diskusi, berbagi ide, dan belajar bekerja sama dalam kelompok kecil, yang memperkaya pemahaman mereka tentang gotong royong secara teoritis dan praktis, tetapi dalam implementasi small group discussion juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterampilan fasilitasi guru yang kurang memadai, komposisi kelompok yang tidak seimbang, kurangnya motivasi siswa, keterbatasan lingkungan fisik, serta dukungan yang tidak memadai dari pihak sekolah dan kebijakan pendidikan.

Hambatan keaktifan peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisiologis seperti rasa Lelah dan mengantuk. Dan sesuai hasil temuan oleh Zulfa(2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pola tidur terhadap konsentrasi belajar pesera didik karena saat peserta didik mempunyai pola tidur

yang tidak baik pada malam hari, maka dia merasa mengantuk, merasa lelah pada saat siang hari sehingga sulitnya berkonsentrasi dalam belajar, serta pemulihan otak dan tubuh yang lelah tersebut akan terhambat dan konsentrasi peserta didik akan cepat menurun. serta faktor psikologis meliputi; rendahnya Perhatian dan konsentrasi yang merupakan faktor internal yang paling berpengaruh dalam menghambat keaktifan peserta didik. Dan sesuai dengan temuan oleh Mardiana(2024) menyatakan bahwa sebagian siswa terlihat bersemangat dan fokus memperhatikan penjelasan guru, akan tetapi masih teralihkan dengan bermain atau mengobrol selama pembelajaran berlangsung. Rendahnya minat, dan motivasi belajar yang merupakan salah satu faktor penghambat kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Kumalasari(2024) yang menyatakan bahwa orang tua memainkan peran kunci sebagai fasilitator, pendidik, dan motivator dalam meningkatkan motivasi siswa di sekolah dasar. Faktor-faktor tersebut berdampak pada rendahnya konsentrasi dan

keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Faktor eksternal meliputi faktor sosial yang terdiri dari : gangguan dari teman sebaya yang menyebabkan peserta didik merasa malu, takut dan tidak percaya diri untuk aktif, Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Nursetiawati(2025) yang menyatakan bahwa penggunaan variabel interaksi teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. kurangnya interaksi siswa dengan guru yang menyebabkan siswa takut untuk aktif bertanya maupun mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran. Dan sesuai temuan oleh Amelia(2025) yang menyatakan bahwa guru menjalani perannya pada pembelajaran sebagai demonstrator, pendidik, komunikator, evaluator, motivator, dan fasilitator sehingga siswa cukup berperan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kurangnya dukungan orang tua yang menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dan sesuai temuan oleh Y. Rahman(2025) yang menyatakan bahwa peran orang tua

sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar dan membantu mereka mencapai kesuksesan akademik. Dan keterbatasan media dan metode pembelajaran yang menyebabkan . Interaksi sosial yang kurang mendukung dan penggunaan metode pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan tidak tertarik untuk aktif. Dengan demikian perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Fanani(2025) yang menunjukkan bahwa permainan digital interaktif secara efektif menjembatani kesenjangan antara konsep ekologi abstrak dan pemahaman siswa sekolah dasar, sekaligus menumbuhkan literasi digital dan keterampilan pemecahan. Meskipun fasilitas kelas secara umum sudah memadai, keterbatasan media pembelajaran menjadi kendala dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik. Dan kurangnya fasilitas kelas seperti tidak adanya LCD yang menyebabkan guru tidak dapat menggunakan media pembelajaran. Dan sesuai dengan

hasil temuan oleh Werang(2024) yang menyatakan bahwa fasilitas seperti buku mata pelajaran, LCD, Chrome Book, proyektor, dan media konkret memberikan dampak positif terhadap minat siswa dalam pelajaran.

D. Kesimpulan

dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPAS dikelas 3 sekolah dasar masih belum optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya keaktifan bertanya, kemampuan mengemukakan pendapat, serta partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok. Adapun faktor-faktor yang menghambat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas 3 sekolah dasar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis seperti; rasa lelah dan mengantuk, faktor psikologis; seperti kurangnya perhatian dan konsentrasi, rendahnya minat dan motivasi belajar. Faktor eksternal meliputi faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial meliputi; gangguan dari teman sebaya, kurangnya interaksi siswa dengan guru, dan kurangnya dukungan dari orang tua. Sedangkan faktor non-sosial menjadi hambatan yang paling

dominan terutama pada keterbatasan media, metode, dan fasilitas pembelajaran, seperti penggunaan metode ceramah yang cenderung monoton, minimnya penggunaan media pembelajaran, tidak tersedianya LCD dan keterbatasan fasilitas kelas yang memengaruhi kenyamanan belajar.

Maka guru diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif, aman, dan menyenangkan sehingga peserta didik merasa nyaman dan berani untuk bertanya serta mengemukakan pendapat. Adapun penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif agar keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. J., Pd, S., & Pd, M. (2023). *Keterampilan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. 1(3), 1–8.
- Akmal, I. M., & Padang, U. N. (2023). *Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri Siswa dalam Mengemukakan Pendapat di Kelas*. 7(2), 14865–14872.
- Amelia, N. (2025). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar*

- Siswa Melalui Metode Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD Negeri 78 Kota Bengkulu. 4, 1451–1461.
- Fanani, A., Kholidah, N. D., Azmy, B., & Wardani, I. S. (2025). *Response and Learning Outcomes of Digital Forest Predator Game (DFPG) Implementation in Elementary School*. 6(4), 780–790. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v6i4.2279>
- Kumalasari, S. E. (2024). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. 4, 454–459.
- Lamberti, M. (2025). Penerapan Teori Belajar Humanistik Melalui Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Ips Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 12–21. <https://doi.org/10.37150/perseda.v8i1.3100>
- Lubis, R., Asyura, A., Zywetta, A., Al-Saudia, N., Aisah, N., Rezky, R., & Rambe, S. S. (2024). Perkembangan pada Masa Sekolah Anak Usia 6-12 Tahun. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 682–688.
- Mardiana. (2024). *Konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas v sdn 5 nanga nuak*. 12(1), 76–84. <https://doi.org/10.46368/jpd.v12i1.2189>
- Mardiana, S., & Suharyanto, S. (2024). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 177–184. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.451>
- Meylovia, D., & Alfin Julianto. (2023). Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 84–91. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.128>
- Nugraheni, S. R., & Astuti, R. (2024). *Implementasi Small Group Discussion Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Gotong Royong Pada Peserta Didik SD*. 8, 41156–41166.
- Nursetiawati, J. E. (2025). *Hubungan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik sdn tambakaji 01 semarang*. 3, 136–146.
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 2(3), 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahman, S. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 414–431. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2page414-431>
- Rahman, Y. (2025). *PERAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI*. 10(3), 1149–1156.

- Ramadhani, D., & Suriani, A. (2024). *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Dalam Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar*. 3.
- Sari, P. N. (2025). *ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS MATERI GAYA DI SEKITAR KITA KELAS IV SDN KEPUH KIRIMAN 1 WARU*. 10.
- Sholichah, U. N. H. (2023). *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS*. 1(2), 17–23.
- Werang, B. R., Dasar, P., Pendidikan, I., Ganesha, U. P., Book, C., Siswa, M. B., & Pendidikan, T. (2024). *Pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana sekolah terhadap motivasi belajar siswa sd*. 5(3), 310–318.
- Zulfa, N. A. (2021). *HUBUNGAN POLA TIDUR TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN KEMBANGAN UTARA 06 PAGI*.